

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 125 Taruna Karya yang berada di Jl. Cilengkrang II No. 80 kelurahan Palasari kecamatan Cibiru kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian memiliki pertimbangan sebagai berikut.

1. Lokasi SDN 125 Taruna Karya ini berdekatan dengan tempat tinggal penulis sehingga memahami bagaimana lingkungan sekolah.
2. Serta penulis memahami karakteristik siswa, guru, pengajar, staf dan kondisi sekolah.
3. Penelitian dilaksanakan karena ditemukannya masalah dalam keterampilan menulis tegak bersambung dan penggunaan ejaannya.

Adapun guru di SDN 125 Taruna Karya berjumlah enam belas orang. Dengan rincian yaitu guru kelas berjumlah dua belas orang, guru PAI sebanyak dua orang, dan guru olahraga sebanyak dua orang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan demi memperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penelitian akan dilaksanakan selama empat bulan hingga permasalahan yang muncul pada data awal dapat teratasi. Lama waktu penelitian mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni. Rentang waktu empat bulan tersebut difokuskan untuk kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, dapat diartikan pula subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber pengumpulan data oleh penulis. Dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan kepada subjek penelitian siswa sekolah dasar.

Dengan demikian sasaran subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SDN 125 Taruna Karya, kecamatan Cibiru, Kota Bandung, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa dua puluh empat orang. Terdiri dari tiga belas orang siswa laki-laki dan sebelas orang siswa perempuan.

Adapun alasan penulis memilih kelas II SDN 125 Taruna Karya sebagai subjek penelitian karena ketika pencarian data awal, ternyata di kelas tersebut ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis tegak bersambung dan penggunaan ejaan seperti huruf kapital dan tanda titik.

Terlihat dari hasil tes belajar, masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam keterampilan menulis tegak bersambung, siswa belum dapat menulis dengan rapi serta penggunaan ejaan seperti huruf kapital dan tanda titik. Dari dua puluh empat siswa yang sudah mulai rapi menulis tegak bersambung dan tepat dalam menggunakan ejaan seperti huruf kapital dan tanda titik hanya delapan orang, dan enam belas orang yang belum rapi menulis tegak bersambung serta penggunaan ejaannya. Berikut adalah siswa yang sudah rapi menulis tegak bersambung diantaranya ALD, AN, MY, MD, MDR, MDV, RM, ZS, dan enam belas orang siswa yang belum rapi menulis tegak bersambung sebagai berikut : ABD, AZ, BR, FD, KS, MDF, NZ, NA, RZ, SK, SH, TF, VE, WF, ZA, dan BN. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70.

Tabel 3. 1 Nama Peserta Didik

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin
1	ABD	L
2	ALD	L
3	AN	P
4	AZ	L
5	BR	L
6	FD	L
7	KS	P
8	MD	P
9	MY	P
10	MDR	L
11	MDF	L
12	MDV	L
13	NZ	P
14	NA	P
15	RZ	L
16	RM	P
17	SK	L
18	SH	L
19	TF	L
20	VE	P
21	WF	P
22	ZS	P
23	ZA	P
24	BN	L

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi dikelas yang belum ideal ke arah hasil yang optimal. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu salah satu *action research* yang dilakukan di kelas. *Action research*, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan. Menurut Carr dan Kemmis (dalam Uno, 2014) mendefinisikan sebagai berikut.

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teacher, student or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out. (hlm. 40)

Jika dicermati dari pengertian di atas secara seksama, dapat ditemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut.

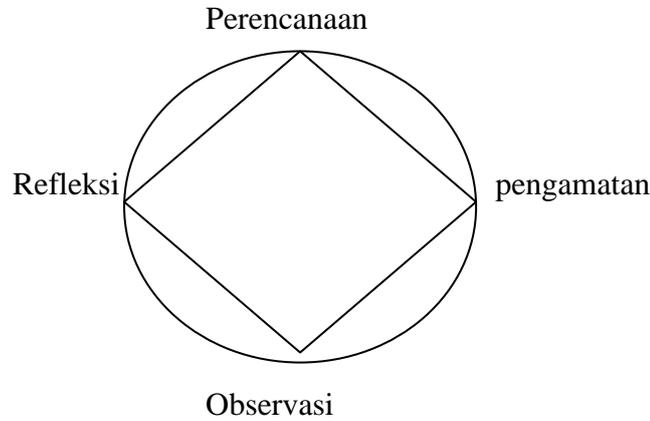
1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

3.3.2 Desain Penelitian

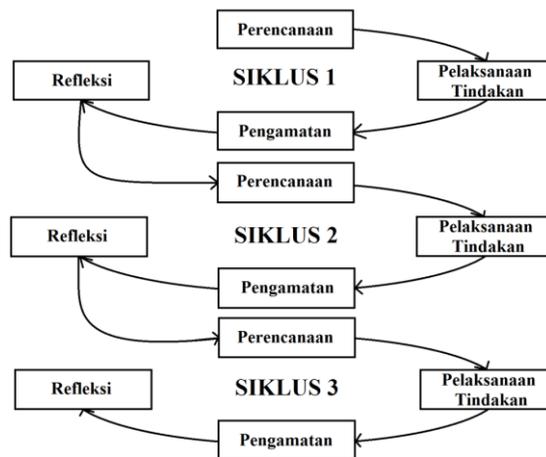
Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan metode penelitian model Kurt Lewin yang terdiri dari empat pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Tahapan

ini dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti yang tampak pada gambar dibawah ini: (dalam Sanjaya, W, 2016).



Gambar 3. 1 Kurt Lewin

Sesuai metode di atas maka langkah kegiatan penelitian tindakan kelas ini dibentuk bagan seperti di bawah ini dan akan dilakukan dengan tiga siklus sesuai dengan gambar berikut :



Gambar 3. 2 Metode Siklus Kurt Lewin

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Dalam siklus penelitian ini tergantung pada tingkat pencapaian target yang diinginkan oleh penulis, jika penelitian sudah mencapai target yang diinginkan atau yang telah ditentukan, maka siklus pun berhenti dan dinyatakan berhasil. Pada penelitian tindakan kelas dalam satu

siklus ada empat tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian berdasarkan model PTK adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan,

Dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Untuk memperlancar jalannya pembelajaran disusun perencanaan sebagai berikut.

- a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis, untuk mengukur keterampilan menulis terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan.
- c. Guru menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi.
- d. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada siswa tentang cara menggunakan aplikasi (media interaktif LIBAS untuk mengetahui keterampilan menulis).

2. Melaksanakan Tindakan,

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian mengatur kondisi kelas.
- 2) Guru mengajak anak-anak untuk berdo'a sebelum belajar.
- 3) Guru memberikan apersepsi pembelajaran kepada siswa.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memperlihatkan media interaktif LIBAS (lihat, baca, tulis).
- 2) Guru memberikan contoh kepada siswa akan aturan mempergunakan aplikasi tersebut.
- 3) Siswa mencoba untuk menggunakan media interaktif tersebut secara berkelompok serta didampingi oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan penguatan kepada siswa.
 - 3) Guru memberikan evaluasi.
 - 4) Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a sesudah belajar.
3. Observasi,

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui informasi ini maka *observer* dapat mencatat kelemahan dan kekurangan yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tindakan kelas, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi.

4. Refleksi,

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama tindakan kelas.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan berbagai teknik. Beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi. Pedoman wawancara digunakan penulis untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas. (Hanifah, 2014, hlm. 62). Kegiatan wawancara ini mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber baik itu dicatat atau direkam. Begitupun pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber atau subjek yang diteliti yaitu guru kelas II dan siswa SDN 125 Taruna Karya. Pedoman wawancara ini berisikan bagaimana pelaksanaan penggunaan media interaktif "libas" pada materi penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- b. Catatan lapangan, Menurut Wiriadmadja (dalam Hanifah, 2014) catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan,

berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya. Maksudnya yaitu dalam catatan lapangan, penulis mencatat hal yang dianggap penting selama pembelajaran mengenai apa yang terlihat, didengar untuk pengumpulan data. Catatan lapangan ini digunakan penulis untuk mencatat setiap kejadian dalam pembelajaran proses penelitian dengan menggunakan media interaktif “libas”.

- c. Observasi, merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mengamati kegiatan, keadaan objek yang ditelitinya secara langsung. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan S. Margono (dalam Zuriah, 2007, hlm. 173) bahwa “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa”. Observasi ini digunakan untuk memantau guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh guru pada saat siklus kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat kekurangan guru agar dapat diperbaiki dalam siklus selanjutnya.
- d. Tes hasil belajar, untuk mengukur bagaimana hasil belajar dari pembelajaran yang akan dilakukan maka diperlukan suatu alat ukur tes. Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) mengemukakan “tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes ini dapat dijadikan alat untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak. Pada penelitian ini digunakan tes tulis, tes yang diberikan dalam bentuk tes tulisan sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran (Arikunto, dkk, 2015). Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan media interaktif libas ini, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen seperti pedoman wawancara, observasi, catatan lapangan, dan hasil belajar sebagai berikut.

- a. Pedoman wawancara, pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru dan siswa yang berisikan bagaimana pelaksanaan penggunaan media interaktif “libas”. Adapun indikator yang akan dicapai pada pedoman wawancara untuk guru yaitu kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media interaktif “libas”, tanggapan pembelajaran menggunakan media interaktif “libas”, penggunaan media interaktif “libas” dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aktivitas siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media interaktif “libas” dan peningkatan hasil belajar pada materi penggunaan huruf kapital dan tanda titik setelah menggunakan media interaktif “libas”.

Pedoman wawancara untuk siswa juga memiliki beberapa indikator diantaranya kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media interaktif “libas”, penggunaan media interaktif “libas” dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peningkatan hasil belajar pada materi penggunaan huruf kapital dan tanda titik setelah menggunakan media interaktif “libas” dan manfaat penggunaan media interaktif “libas”.

- b. Observasi, instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk guru ada dua yaitu instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan mengajar, dan instrumen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Instrumen ini digunakan guna menilai kinerja guru saat melakukan pembelajaran menggunakan media interaktif “libas” untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas II. Adapun, lembar observasi siswa yaitu berupa lembar observasi aktivitas siswa saat melakukan pembelajaran menggunakan media interaktif “libas”.
- c. Catatan lapangan, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar catatan lapangan untuk mencatat informasi penting mengenai kejadian pada saat pembelajaran menggunakan media interaktif “libas” baik catatan aktivitas siswa, ataupun kinerja guru.
- d. Tes hasil belajar, instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam melakukan tes yang diberikan pada saat setelah

diberikan pembelajaran menggunakan media interaktif “libas”. Tes hasil belajar berupa rubrik penilaian yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu bentuk huruf, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda titik.

3.6 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini sesuai dengan instrumen yang sudah dibuat oleh penulis, seperti pedoman wawancara, observasi, catatan lapangan, dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif pada hasil analisisnya. Namun sebelum data dianalisis dilakukan penskoran terlebih dahulu pada hasil tes siswa.

Dalam proses penelitian ini pengolahan data dilakukan mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Pengolahan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pengolahan data proses dan pengolahan data hasil.

a. Pengolahan data proses

Pada pengolahan data proses ini data yang dinilai yaitu penilaian kinerja guru. Pengolahan data diawali dengan pengumpulan data yang kemudian diolah sesuai dengan aspek yang diamati dan menafsirkan dengan rentang skala nilai yang sudah ditetapkan.

Pengolahan data untuk penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun indikator penskoran penilaian kinerja guru sebagai berikut:

Skor 3 : jika semua indikator muncul

Skor 2 : jika dua indikator muncul

Skor 1 : jika satu indikator muncul

Skor 0 : jika tidak ada indikator yang muncul

Data yang telah diperoleh kemudian diperentasekan jumlah skor yang diperolehnya melalui perhitungan :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Setelah itu, ditafsirkan berdasarkan kriteria tafsiran penilaian yang telah ditentukan menurut Hanifah (2014, hlm. 80) sebagai berikut:

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang sekali

b. Pengolahan data hasil

Pengolahan data hasil dilakukan setelah data proses diolah. Kemudian penulis dapat melakukan analisis dan menyimpulkan data yang telah didapatkan. Dari data tersebut penulis dapat melihat apakah masih diperlukan perbaikan atau sudah mencapai target yang ditetapkan.

Adapun hal yang diperlukan untuk mengolah data hasil yaitu seperti instrumen penilaian, indikator, deskriptor penilaian, menentukan batas ketuntasan siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam belajar.

3.7 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Darmadi, 2015, hlm. 80), mengungkapkan bahwa “terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan disusun untuk pengambilan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus untuk diinformasikan kepada orang lain. Data tersebut terdiri dari hasil observasi kinerja guru, wawancara guru dan siswa, catatan lapangan serta hasil belajar siswa.

3.8 Validasi Data

Validitas menjadi suatu bagian terpenting dalam sebuah evaluasi. Berikut akan dijelaskan bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168-171) yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*
2. Triangulasi
3. Saturasi
4. Eksplanasi Saingan
5. *Audit trail*
6. *Expert Opinion*
7. *Key Respondents Review*

Dari beberapa bentuk validasi data yang mengacu pada pendapat Hopkins, penelitian ini menggunakan bentuk validasi data yaitu:

1. Member Check

Penelitian yang telah dilaksanakan akan ditinjau kembali melalui konfirmasi kepada subjek peneliti atau sumber lain misalnya kepada guru. Validasi dengan *member check* seperti halnya Hanifah (2014, hlm. 82) menyatakan bahwa “*Member check* merupakan salah satu bentuk validasi data yang meninjau atau memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara.” Validasi *Member check* dilakukan setelah observasi untuk meninjau ulang hasil *observer* terhadap penilaian kinerja guru maupun aktivitas siswa. Validasi ini dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat baik dari guru ataupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat. Penelitian ini guru kelas II yang menjadi *observer* untuk melakukan

penilaian mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, setelah data terkumpul dilakukan diskusi dan wawancara kepada guru kelas II.

2. Triangulasi

Menurut Hanifah (2014, hlm. 82) “Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain.” Tujuannya untuk pengecekan dalam memperoleh kepercayaan data yang maksimal. Dalam penelitian ini setelah mendapatkan data dari observasi yang dilakukan perbandingan dan dicocokkan dengan guru yang menjadi wali kelas II dan siswa di SDN 125 Taruna Karya.

3. *Expert Opinion*

Menurut Hanifah (2014, hlm. 82) “*Expert Opinion* adalah bentuk validasi data dengan memvalidkan data kepada para pakar atau dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan.” Dalam penelitian ini *expert opinion* adalah meminta nasihat dari pakar yang berpengalaman yaitu Dr. Diah Gusrayani, M. Pd dan Dr. H. Prana Dwija Iswara, M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang ditemukan selama penelitian.